

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Sebuah penelitian agar bisa berjalan dengan baik dan benar, maka salah satu yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti adalah memilih metode riset atau cara penelitian yang dilakukan. Adapun metode atau cara penelitian harus dilakukan dengan cara sistematis dan terarah dengan baik dalam rangka dapat mencapai tujuan yang diharapkan, karena kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya atau penelitian.

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum mengkaji topik penelitian.<sup>1</sup>

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum tentang konsep kepercayaan antar relawan (study fenomenologi para relawan di situs Ndalem Pojok Persada Bung Karno kec. Wates, kab. Kediri). Moleong mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif di dalam dunia, dari

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2008). h. 145

segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti”<sup>2</sup>.

Deskriptif yang dimaksud di sini adalah dengan menuturkan dan menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian peneliti menarik kesimpulan. Selain itu, peneliti menggunakan interpretasi sendiri.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan fenomenologi dari pemikiran Alfred Schutz yaitu lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala (fenomena) dalam duniasosial.<sup>22</sup> Shutz adalah salah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai analisis dalam menangkap segala gejala sosial yang terjadi di dunia ini.<sup>3</sup>

#### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2020. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kediri, khususnya para relawan di Situs Ndalem Pojok persada Soekarno di desa Pojok, kecamatan Wates, kabupaten Kediri. Dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti menganggap bahwa para relawan disana banyak yang berasal dari berbagai komunitas maupun organisasi.

---

<sup>2</sup> Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006). h. 6

<sup>3</sup> Nindito Stefanus. Fenomenologi Alferd Schutz: Studi tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. (Jurnal Ilmu Komunikasi Volume2, Nomor I, Juni2005). h. 79

#### D. Objek Penelitian

Objek atau focus penelitian ini adalah konsep kepercayaan antar relawan (study fenomenologi para relawan di Situs Ndalem Pojok Persada Bung Karno kec. Wates, kab. Kediri). Penelitian diarahkan untuk mengetahui bentuk kesaling percayaan antar relawan yang berada di Situs ndalem Pojok persada Soekarno.

#### E. Subjek Penelitian

Para relawan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah beberapa relawan yang beraktivitas di situs ndalem pojok persada Soekarno, terdiri dari 5 relawan yaitu satu relawan dari wartawan yang beraktifitas menjadi relawan di Situs Ndalem Pojok selama 5 tahun. Satu relawan dari Mahasiswa Uniska yang beraktifitas di situs ndalem pojok selama 2 tahun lebih, pemuda sekitar, pemilik kursus bahasa di Pare, Dan yang terakhir dari komunitas Cinema Kadirian yang beraktifitas menjadi relawan selama kurang lebih 2 tahun. Peneliti menganggap bahwa para relawan tersebut mampu mempresentasikan pengalaman mereka selama diobservasi dan diwawancarai. Selain itu peneliti juga mengambil informasi dari ketua situs ndalem pojok untuk melengkapi data.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara nonpartisipan, artinya peneliti tidak berlaku menjadi relawan melainkan hanya membantu para relawan ketika mengadakan acara. Adakalanya juga melakukan observasi dalam jarak dekat, dengan maksud agar peneliti ikut merasakan apa yang dialami para relawan.

---

## 2. Wawancara mendalam

Adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.<sup>4</sup> Pada proses wawancara ini pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur, dan dalam suasana bebas. Peneliti mencoba menghilangkan kesan formal mengenakan pakaian biasa, walaupun tetap saja tidak dapat menghilangkan kesan sebagai “orang asing” bagi mereka.

Selain wawancara mendalam, peneliti melihat langsung tempat mereka bekerja dan tempat mereka berada, dengan sesama relawan di tempat mereka “beraktivitas”. Data tersebut terutama penting sebagai data untuk menelaah impression management mereka, khususnya dalam konteks front stage (panggung depan). Pengamatan ini dilakukan selepas wawancara mendalam.

---

<sup>4</sup> Rachmat Kriyanto. Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi perama, cetakan ke-4, 2006). h. 100.

### 3. Dokumentasi

Adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain yang ada di lokasi penelitian. Mengumpulkan data atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian tentang Konsep Saling Percaya (Trust) Antar Relawan (Study Fenomenologi Para Relawan Di Situs Ndalem Pojok Persada Bung Karno kec. Wates, kab. Kediri). Dokumen tertulis merupakan pengumpulan data yang sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif. Data yang berupa arsip dan dokumen merupakan teknik pengumpulan data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti.<sup>5</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang relevan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi fenomenologis menurut Creswell dalam Kuswarno<sup>6</sup>, sebagai berikut:

1. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakukan setiap

---

<sup>5</sup> Sutopo. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2012). h. 54 dan 68

<sup>6</sup> Engkus Kuswarno. Metodologi Penelitian Komunikasi "Fonomenologi" (Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya). (Bandung: Widya Pedjajaran, 2009). h. 72

pernyataan memiliki nilai yang setara, serta mengembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.

3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.
4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
5. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
6. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian menulis deskripsi gabungannya (*composite description*)